

## ASESMEN MENULIS PADA SISWA DENGAN KESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH INKLUSIF

(*Writing Assessment of Students with Learning Disabilities in an Inclusive School*)

Mayasari Manar<sup>a</sup>, Ika Karlina<sup>b</sup>, Dio Gitarama Subrata<sup>c</sup>, Endun Sunanda<sup>d</sup>

<sup>abcd</sup>Indonesia University of Education  
E-mail: [manarmaya@ymail.com](mailto:manarmaya@ymail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengases keterampilan menulis siswa dengan kesulitan belajar. Hal ini juga bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan siswa, kemampuan, dan kesulitan dalam keterampilan menulis. Fokus penelitian terletak pada tiga aspek keterampilan menulis: menulis permulaan, mengeja, dan menulis lanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif pada tiga siswa kelas 5 SD di sekolah inklusif sebagai sampel. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga siswa telah menguasai menulis permulaan tetapi mengalami kesulitan dalam menulis lanjutan dan mengeja. Studi ini mengimplementasikan kebutuhan belajar siswa dengan kesulitan belajar pada keterampilan menulis, termasuk bimbingan khusus guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis lanjutan dan mengeja.

**Kata kunci:** asesmen menulis, kesulitan belajar, sekolah inklusif

**Abstract:** The current study aimed to assess the writing skills of students with learning disabilities. It also attempted to gain information regarding students' needs, strengths, and weaknesses in writing skills. The focus lies on the three aspects of writing skills: handwriting, spelling, and written expressions. The method adopted in the study was a qualitatively descriptive method with three 5<sup>th</sup> grade students enrolled at an inclusive school as the samples. The findings of this study revealed that the three students have mastered handwriting skill but had a difficulty in written expressions and struggled in spelling facet. This study implies the needs of learning-disabled students in writing skills including teacher's special guidance to boost their skills in written expressions and spelling.

**Keywords:** writing assessment, learning disabilities, inclusive school

### PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memperoleh pendidikan bersama dengan teman-teman sebaya di kelas yang sama, menghargai keberagaman serta menyediakan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Stainback dan Stainback (2012) menyatakan bahwa sekolah inklusif menyediakan program pendidikan yang layak, namun menantang dan disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan anak (Kemendiknas, 2010). Shapon Shevin (2007) mengemukakan dengan adanya sekolah inklusif bukan berarti memasukkan siswa yang beragam bersamaan namun kurangnya perencanaan, dukungan, atau sumber belajar. Hal ini menekankan pada adanya dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Setiap siswa memiliki hak untuk belajar bersama di kelas yang sama tanpa harus memandang disabilitasnya. Sama halnya pada siswa dengan kesulitan belajar di kelas inklusif. Siswa dengan kesulitan belajar sering tidak terlihat, namun kesulitan yang dialami dalam aspek akademik berdampak pada prestasi di sekolah. Friend (2005) menyatakan bahwa siswa dengan kesulitan belajar adalah siswa yang mengalami hambatan pada satu atau lebih dari kemampuan dasar psikologis, yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa, berbicara, dan menulis sehingga berdampak pada kemampuan berpikir, membaca, berhitung, dan berbicara disebabkan oleh gangguan persepsi, *brain injury*,

disfungsi minimal otak, serta afasia perkembangan. Sedangkan menurut NJCLD, kesulitan belajar lebih menunjukkan pada berbagai kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar dan bidang studi matematika (Abdurrahman, 2003). Salah satu kesulitan yang seringkali ditemukan di kelas, yaitu kesulitan menulis. Siswa dengan kesulitan belajar menghadapi tantangan yang lebih besar dari teman-teman sebaya tanpa kesulitan belajar dalam menulis (Jacobs, 2014). Menulis adalah proses yang kompleks yang memerlukan integrasi proses kognitif dan sosial dan kemampuan bahasa yang komprehensif. Pierangelo & Giuliani (2006) menyatakan bahwa menulis merupakan metode yang kompleksitasnya tinggi karena melibatkan integrasi mata, tangan, linguistik, dan kemampuan konseptual sehingga sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Identifikasi yang berhubungan dengan kesulitan menulis dimulai ketika asesor/guru merasa terdapat sesuatu yang keliru pada hasil tulisan siswa, yakni siswa tidak menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam menulis. Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan, yaitu dengan melakukan asesmen.

Menurut Nitko dan Brookhart (2011), asesmen dikatakan sebagai sebuah proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program

pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah. Uno (2014) menjelaskan bahwa asesmen memberikan umpan balik mengenai progress belajar siswa untuk guru. Asesmen juga dapat membantu guru untuk mengambil keputusan-keputusan mengenai kebutuhan-kebutuhan siswa serta pedoman perencanaan program pembelajaran. Asesmen melibatkan pengumpulan informasi mengenai kelebihan, kekurangan, dan kebutuhan siswa dalam semua area (Friend & Bursuck, 2006). Dalam hal ini, asesmen menulis pada siswa dengan kesulitan belajar berarti suatu proses untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan, kesulitan, serta kebutuhan siswa dalam keterampilan menulis (Pierangelo & Giuliani, 2012).

Dengan adanya asesmen dan perhatian yang cukup terhadap kemajuan siswa akan memberikan asesor/guru informasi mengenai keterampilan yang siswa kuasai dan yang belum (Mather, 2009). Soendari (2010) mengatakan bahwa di beberapa Negara maju, alat-alat ukur keterampilan menulis sudah cukup banyak dikembangkan, seperti *Writing Our Language*, *Wide Rang Achievement Test*, dan *The Slingerland*. Sedangkan di Indonesia, tes formal untuk mengases keterampilan menulis siswa masih sulit ditemukan sehingga asesor/guru biasanya melakukan asesmen informal untuk mengases keterampilan menulis siswa.

Asesmen keterampilan menulis merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang penguasaan atau keterampilan menulis yang telah dimiliki siswa saat ini, serta untuk menemukan kesulitan dalam mempelajari keterampilan menulis yang dialaminya. Adapun tujuan asesmen keterampilan menulis untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh keterampilan menulis apa yang telah dikuasai siswa dan keterampilan menulis apa yang belum dikuasai siswa (Soendari, 2010).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti memperoleh dekripsi faktual mengenai performa siswa dengan kesulitan menulis. Penelitian dilakukan di sebuah sekolah dasar inklusif di Bandung. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang siswa yang mengalami kesulitan menulis. Prosedur yang dilakukan dalam studi ini meliputi tiga aspek keterampilan menulis, yakni menulis permulaan, mengeja, dan menulis lanjutan.

## HASIL

Subjek yang menjadi sampel penelitian ini terdiri dari tiga siswa kelas 5 di sekolah dasar inklusif. Dengan inisial DSN berusia 12 tahun, WAA berusia 11 tahun, dan WIA berusia 11 tahun. Berikut merupakan penjabaran hasil asesmen dari ketiga siswa tersebut.

Tabel 1: Profil Hasil Asesmen Siswa DSN

Aspek	Deskripsi
Kemampuan	Siswa DSN telah mampu menulis kata-kata dan

	menyalin kalimat sederhana. Spasi dalam menulis antar kata sudah tepat sehingga tulisan terlihat rapi.
<b>Kesulitan</b>	Beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa DSN dalam menulis, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa belum mampu menulis lanjutan.</li> <li>Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami instruksi ketika menulis lanjutan.</li> <li>Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengeja.</li> </ol>
<b>Kebutuhan</b>	Berdasarkan hasil analisis seluruh kegiatan menulis siswa, berikut merupakan kebutuhan siswa: <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa membutuhkan bimbingan dan arahan dalam menulis lanjutan.</li> <li>Siswa membutuhkan instruksi yang jelas dalam menulis lanjutan.</li> <li>Siswa membutuhkan latihan intensif dalam mengeja.</li> </ol>

Tabel 2: Profil Hasil Asesmen Siswa WAA

Aspek	Deskripsi
<b>Kemampuan</b>	Siswa WAA telah mampu menulis kata-kata dan menyalin kalimat sederhana. Siswa mampu memahami instruksi yang diberikan oleh asesor.
<b>Kesulitan</b>	Beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa WAA dalam menulis, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa belum mampu menulis lanjutan.</li> <li>Siswa mengalami kesulitan dalam membentuk huruf sehingga terlalu besar.</li> <li>Siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan spasi antar kata.</li> <li>Siswa masih mengalami kesulitan dalam kemampuan mengeja.</li> </ol>
<b>Kebutuhan</b>	Berdasarkan hasil analisis seluruh kegiatan menulis siswa, berikut merupakan kebutuhan siswa: <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa membutuhkan bimbingan dan arahan dalam menulis lanjutan.</li> <li>Siswa membutuhkan</li> </ol>

	<p>latihan yang lebih intensif dalam menulis sehingga ukuran huruf proporsional.</p> <p>c. Siswa juga membutuhkan latihan menulis agar spasi antar kata dilakukan dengan tepat.</p> <p>d. Siswa membutuhkan latihan yang lebih intensif dalam mengeja.</p>
--	--

Tabel 3: Profil Hasil Asesmen Siswa WIA

Aspek	Deskripsi
<b>Kemampuan</b>	Siswa WIA telah mampu menulis kata-kata dan menulis kalimat sederhana. Siswa mampu memahami instruksi yang diberikan oleh asesor.
<b>Kesulitan</b>	<p>Beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa WAA dalam menulis, yaitu:</p> <p>a. Siswa belum mampu menulis lanjutan.</p> <p>b. Siswa mengalami kesulitan dalam membentuk huruf sehingga huruf terlalu kecil.</p> <p>c. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan spasi antar kata.</p> <p>d. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengeja.</p>
<b>Kebutuhan</b>	<p>Berdasarkan hasil analisis seluruh kegiatan menulis siswa, berikut merupakan kebutuhan siswa:</p> <p>a. Siswa membutuhkan bimbingan dan arahan dalam menulis lanjutan</p> <p>b. Siswa membutuhkan latihan yang lebih intensif dalam menulis sehingga ukuran huruf proporsional</p> <p>c. Siswa juga membutuhkan latihan menulis agar dapat menulis dengan rapi.</p> <p>d. Siswa membutuhkan latihan yang lebih intensif dalam mengeja.</p>

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil asesmen menulis pada ketiga siswa tersebut, diperoleh data mengenai kemampuan, kesulitan, dan kebutuhan siswa pada ketiga aspek menulis, yakni menulis permulaan, mengeja, dan menulis lanjutan. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa DSN telah menguasai menulis permulaan, namun

masih mengalami kesulitan dalam mengeja dan menulis lanjutan. Siswa DSN mengalami kesulitan menulis karena kurangnya konsentrasi dan cenderung pasif. DSN juga mengalami hambatan dalam persepsi visual berupa diskriminasi visual, lateralisasi. Selama proses asesmen, siswa DSN mengalami kesulitan dalam memahami instruksi dikarenakan kosa kata bahasa Indonesia yang masih terbatas.

Siswa WAA juga telah menguasai menulis permulaan. Sama halnya dengan siswa lainnya, siswa WAA masih mengalami kesulitan dalam mengeja dan menulis lanjutan. Ukuran huruf masih terlalu besar dan sulit menentukan spasi antar kata. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis karena kurangnya latihan dalam menulis. Hal ini juga dikarenakan siswa mengalami hambatan dalam persepsi visual, yaitu diskriminasi visual, spasial dan lateralisasi.

Selanjutnya, siswa WIA juga mengalami kesulitan pada aspek menulis yang sama, yakni mengeja dan menulis lanjutan. Ukuran huruf masih terlalu kecil dan belum mampu menentukan spasi antar kata. Hal ini dikarenakan siswa mengalami hambatan dalam persepsi visual dan persepsi auditori.

Perolehan data hasil asesmen menunjukkan bahwa ketiga siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menulis, namun menunjukkan kesulitan yang relatif sama, yakni pada aspek mengeja dan menulis lanjutan.

Ketiga siswa telah menguasai menulis permulaan, namun masih mengalami kesulitan dalam mengeja dan menulis lanjutan. Masing-masing siswa memiliki kebutuhan yang berbeda untuk meningkatkan kemampuan menulisnya. Meskipun secara keseluruhan kesulitan yang dialami ketiga siswa relatif sama, yakni pada aspek mengeja dan menulis lanjutan, siswa-siswa tersebut membutuhkan layanan yang sesuai dengan kebutuhannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Asesmen menjadi pondasi bagi program pembelajaran siswa berkebutuhan khusus, termasuk siswa dengan kesulitan belajar. Asesmen menulis bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan dan kesulitan yang dimiliki siswa serta kebutuhan dalam menulis. Berdasarkan hasil analisis, keterampilan menulis ketiga siswa yang diases secara mendalam, peneliti menyimpulkan bahwa ketiga siswa mengalami kesulitan menulis pada tahap menulis yang sama, yaitu pada aspek mengeja dan menulis lanjutan.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, peneliti merekomendasikan beberapa hal, yakni (1) Siswa membutuhkan bimbingan dan arahan secara rutin dalam menulis, terutama pada aspek mengeja dan menulis lanjutan agar siswa tidak mengalami kesulitan mengeja dan mampu menulis sebuah karangan yang baik; (2) Siswa membutuhkan layanan yang lebih intensif pada aspek mengeja sehingga *varian error* yang sering dilakukan dapat diatasi sesegera mungkin; dan (3) Siswa membutuhkan bimbingan khusus dalam

mengeja sehingga siswa dapat menulis dengan ejaan yang tepat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Friend, M. 2005. *Special Education: Contemporary Perspectives for School Professionals.* United States America.
- Jacobs, P., & Fu, D. 2014. *Students with Learning Disabilities in an Inclusive Writing Classroom. Journal of Language and Literacy Education*, 10(1), 100-113. Retrieved Desember 22, 2016, from <http://jolle.coe.uga.edu>.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Depdiknas.
- Mather, N. 2009. *Writing Assessment and Instruction for Student with Learning Disabilities*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Nitko & Brookhart. 2011. *Educational Assessment of Student*. Boston: Pearson.
- Pierangelo & Giuliani. 2012. *Assessment in Special Education: A Practical Approach*. USA: Pearson Education, Inc.
- Pierangelo & Giuliani. 2006. *Learning Disabilities*. Boston: Pearson Edu.
- Sapon & Shevin. 2007. *Widening The Circle*. USA: Beacon Press Books.
- Soendari, T. 2010. *Asesmen Keterampilan Menulis dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. JASSI-Anakku, (9). Retrieved November 15, 2016, from <http://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/view/3913/2794>